

Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas

Henny Triyana Hasibuan¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: henny_triyana@unud.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indoensia. Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesai yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021. Teknik penarikan sampel dengan mepergunakanan purposive sampling. Jumlah Sampel yang dipergunakan sebanyak 10 Bank Umum syariah dengan periode amatan 4 tahun, total sampel penelitaian sebanyak 40 amatan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPF, FDR, BOP, CAR dan NOM, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diprosikan dalam ROA. Taknik analisis data yang digunkan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan variable FDR, CAR dan NOM berpengaruh positif. Hasil penelitian ini mendukung teori signal, seluruh varibel memberikan signal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: NPF; FDR; BOPO; CAR; NOM; Profitablitas.

Analysis of the Influence of Financial Ratio Factors on Profitability

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the factors that affect the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. The population of this study is Islamic commercial banks in Indonesia which are listed on the IDX for the period 2018-2021. The sampling technique used was purposive sampling. The number of samples used is 10 Islamic commercial banks with an observation period of 4 years, the total research sample is 40 observations. The independent variables in this study are NPF, FDR, BOP, CAR and NOM, while the dependent variable is profitability which is proxies in ROA. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the NPF and BOPO variables had a negative effect on profitability, while the FDR, CAR and NOM variables had a positive effect. The results of this study support the signal theory, all variables provide a signal on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: NPF; FDR; BOPO; CAR; NOM; Profitability.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 2
Denpasar, 29 Februari 2024
Hal. 371-383

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i02.p07

PENGUTIPAN:
Hasibuan, H. T. (2024).
Analisis Pengaruh Faktor-
Faktor Rasio Keuangan
Terhadap Profitabilitas.
E-Jurnal Akuntansi, 34(2),
371-383

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
25 Januari 2023
Artikel Diterima:
25 Juni 2023

PENDAHULUAN

Menurut Racman & Saud (2021) merupakan lembaga perantara antara pihak-pihak yang memiliki dana dan kekurangan dana yang dibentuk untuk memajukan perekonomian Negara. Secara umum, Bank di Indonesia secara umum terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Beberapa bank konvensional telah mengkonversikan menjadi bank syariah, bahkan ada pula disamping mendirikan bank konvensional juga mendirikan bank syariah. Hal ini dilakukan untuk menarik nasabah yang sebanyak-banyaknya. Alasan lainnya pendirian bank syariah disebabkan mayoritas penduduk Indonesia pemeluk agama islam, dan menyadari bahwa bunga bank konvensional adalah haram sebagaimana yang di fatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), keberadaan bank syariah telah mendapatkan legalisasi MUI (Nugraha & Thamrin, 2020). Sistem bagi hasil bagi nasabah dirasakan lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem bunga dari bank konvensional.

Adanya fatwa dari MUI bahwa bunga bank konvensional haram, membuat bank syariah berkembang pesat hingga saat ini, sehingga tidak ada satupun bank syariah yang dinyatakan bangkrut tetapi bukan berarti bank syariah tidak dapat dinyatakan bangkrut seperti yang dialami oleh Bank Muamalat Indonesia yang hampir saja mengalami kebangkrutan (Bisnis Indonesia, 2022). Kondisi suatu bank memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan yaitu dengan dilakukannya penilaian terhadap kinerja dan kesehatan bank tersebut. Menurut (Suprotul & Afriani, 2018), kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja Bank secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran untuk penghimpunan dan penyaluran dana. Tingkat kesehatan Bank adalah untuk menilai kinerja dengan menggunakan beberapa rasio keuangan sebagai alat ukur.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada antara laporan keuangannya dan laba rugi. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipergunakan, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank (Ruswaji, 2017). Pesatnya pertumbuhan perbankan pada saat ini maka dibutuhkan analisis laporan keuangan pada bank syariah tersebut. Salah satunya dengan menganalisis tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima (Abdul Halim & Basri, 2016). Return On Asset (ROA) merupakan alat untuk mengukur profitabilitas. Menurut Hatta & Fauziah (2020) Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dibandingkan ROE dalam menilai profitabilitas, hal ini disebabkan ROA lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas). Palupi & Nurul (2018) menyatakan bahwa ROA merupakan indikator efisien dan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank seperti *Non Performing Finance* (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

dan *Net Operating Margin* (NOM). Perkembangan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2017 -2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perkembangan Rata-Rata NPF, FDR, BOPO, CAR, NOM dan ROA Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2017-2021

Tahun	NPF	FDR	BOPO	CAR	NOM	ROA
2017	0.63	76.61	94.91	17.91	0.94	0.63
2018	3.28	78.53	89.18	20.39	1.56	1.28
2019	3.23	77.91	84.45	20.59	1.92	1.73
2020	3.13	76.36	85.55	21.64	1.46	1.40
2021	2.58	74.92	83.15	24.42	2.01	1.70

Sumber: Data Penelitian, 2022

Faktor pertama yang mempengaruhi ROA adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF refers to a condition in which money lent to debtors cannot be collected at a specified period (Muhammad et al., 2020). Pada Tabel 1 di atas dapat dijelaskan Rasio NPF dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan 1.95 persen, tetapi hal ini justru ROA mengalami kenaikan sebesar 1.07 persen, seharusnya ketika NPF naik maka ROA justru mengalami penurunan. Kenaikan terbesar tahun 2018 sebesar 2.65 persen, berbanding terbalik dengan ROA yang mengalami kenaikan sebesar 0.65 persen. Tahun 2019 NPF mengalami penurunan sebesar 0.05 sesuai dengan ROA mengalami peningkatan sebesar 0.45 persen dan tahun 2020 NPF mengalami penurunan sebesar 0.1 persen, penurunan ini tidak sesuai dengan penurunan ROA sebesar 0.33 persen yang seharusnya mengalami kenaikan. Tahun 2021 NPF mengalami kenaikan sebesar, tetapi justru ROA mengalami kenaikan 0.3 persen. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi kerugian yang ditimbulkan maka ROA semakin kecil (Priyatna, 2017). Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan adanya ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kreditnya karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lumayan besar (Hening, 2016). Hasil penelitian Wibisono & Wahyuni (2017), Efendi & Fathoni (2019), Hario et al. (2021) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Slamet & Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi ROA adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan (Suryani, 2016). Rasio FDR dari tahun 2017 hingga tahun 2021 menunjukkan rasio penurunan sebesar 0.25 persen sesuai dengan penurunan ROA sebesar 1.07 persen. Tahun 2018 FDR menunjukkan kenaikan sebesar 1.92 persen begitu pula ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0.65 persen. Tahun 2019 FDR mengalami penurunan sebesar 1.3 persen tetapi justru ROA mengalami kenaikan sebesar 0.45 persen. Tahun 2020, FDR mengalami penurunan sebesar 1.55 persen sesuai dengan ROA mengalami penurunan 0.33 persen. Tahun 2021 FDR turun sebesar 1.44 persen tetapi justru ROA mengalami kenaikan sebesar 0.3 persen. Batas bawah rasio untuk FDR sebesar 78 dan batas atas sebesar 100 (www.ojk.go.id.2019) (Hatta & Fauziah, 2020). Data pada Tabel 1 tersebut dapat dikatakan bank syariah dapat

dikatakan aman pada tahun 2018 dengan DFR sebesar 78.53 persen. Hasil penelitian (Medina & Marliana, 2018), (Hatta & Fauziah, 2020), (Yuwita, 2018) dan (Anafil Windriya, 2019) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Hario *et al.*, 2021) dan (Haris & Chairunnisa, 2018) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor ke tiga yang mempengaruhi ROA adalah BOPO. BOPO merupakan rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Widana *et al.*, 2021). Rasio BOPO dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6.51 persen hal ini sejalan dengan adanya kenaikan ROA sebesar 1.07 persen. Tahun 2018 penurunan persentase BOPO sebesar 5.73 persen sesuai dengan kenaikan ROA sebesar 0.63 persen, tahun 2019 BOPO mengalami penurunan 4.73 persen dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0.45 persen, tahun 2020 BOPO mengalami kenaikan sebesar 1.1 persen dan ROA mengalami penurunan sebesar 0.33 persen. Tahun 2021 BOPO mengalami penurunan 2.4 persen dibarengi dengan kenaikan ROA sebesar 0.3 persen. Rasio BOPO dapat menunjukkan Bank sehat dan tidak sehat. Bank yang dikategorikan sehat apabila memiliki rasio BOPO maksimal diatas 93.52 persen (Taswan; 2006 dalam (Irawah & Rahmah, 2019). Berdasarkan Tabel 1 dapat dikatakan rasio BOPO bank syariah yang dapat dikatakan sehat yaitu pada tahun 2017 yaitu sebesar 94.91 persen. Setelah tahun 2017, berdasarkan persentase BOPO Bank umum syariah dapat dikatakan tidak sehat. Hasil penelitian (Effendi & Fathoni, 2019), (Wibisono & Wahyuni, 2017), (Saleh & Khadijah, 2019) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor ke empat yang mempengaruhi ROA adalah CAR. Menurut (Alaziz, 2020) *CAR is the ratio between the ratio of capital to risk weighted assets & according government regulation*. Pada Tabel 1, Rasio CAR dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0.51 persen tidak sesuai dengan kenaikan ROA sebesar 1.07 persen. Berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 21/POJK.03/2019 perihal KPMM pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 8 persen-14 persen. (Sari & Setyowati, 2017) menyatakan semakin besar permodalan maka semakin besar efek kegiatan perusahaan yang akan diperluas oleh bank. Rata-rata CAR di Bank syariah periode 2017-2021 diatas kisaran 14 persen. Hasil penelitian (Wibisono & Wahyuni, 2017), (Yuwita, 2018), (Haris & Chairunnisa, 2018) dan (Muwanah & Imronuddin, 2021) CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Medina & Marliana, 2018) dan (Suh&i, 2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengukuran kecukupan modal dapat diamati melalui CAR dengan memb&ingkan modal bersih dengan total bobot resiko asset (Syukriyah *et al.*, 2020)

Faktor kelima yang mempengaruhi profitabilita adalah NOM. NOM *is represents the ratio Between net interest income to average earning assets* (Suardana *et al.*, 2018). Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan Rasio NOM dari tahun 2017 hingga tahun 2021 cenderung mengalami kenaikan sebesar 1.07 persen hal ini sejalan dengan adanya kenaikan ROA sebesar 1.07 persen. Tahun 2018 kenaikan persentase NOM sebesar 0.62 sejalan dengan kenaikan ROA sebesar 0.63 persen, tahun 2019 NOM mengalami kenaikan 0,63 persen dan ROA mengalami kenaikan

sebesar 0.45 persen, tahun 2020 NOM mengalami penurunan sebesar 0.46 persen dan begitupun pula dengan ROA mengalami penurunan sebesar 0.33 persen. Tahun 2021 NOM mengalami kenaikan 2.4 persen dibarengi dengan kenaikan ROA sebesar 0.3 persen. Hasil penelitian (Ramadhan, 2020), (Wibisono & Wahyuni, 2017), (Nurlaili, 2022) menyatakan bahwa NOM memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Fenomena perkembangan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA pada Tabel 1 dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti ingin meneliti ulang pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan NOM terhadap ROA terhadap bank umum syariah pada periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan teori Sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menggambarkan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan kepada pihak eksternal. Teori sinyal juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Kompasina.com, 2022).

NPF merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap terhadap laba bank umum syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Didalam teori sinyal menunjukkan apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah, diharapkan memberikan sinyal akan meningkatnya pendapatan, namun sebaliknya apabila NPF tinggi maka dapat memberikan sinyal bahwa sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan. Arah hubungan antara NPF dan ROA adalah negatif. Hasil penelitian (Wibisono & Wahyuni, 2017), (Effendi & Fathoni, 2019) dan (Hario *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan teori sinyal dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis pertama dapat disimpulkan.

H₁: NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia

Pada teori sinyal dikatakan bahwa jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun maka bank akan memperoleh keuntungan, tetapi hal ini bisa menyebabkan resiko apabila sewaktu waktu pemilik dana menarik dananya atau yang menerima dana tidak dapat mengembalikan dana yang telah di pinjamnya. Hasil penelitian (Medina & Rina Marliana, 2018), (FakhriHatta & Fauziah, 2020), (Yuwita, 2018) dan (Anafil Windriya, 2019) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jika rasio FDR semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, dan profitabilitas akan semakin tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ke dua adalah;

H₂: FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Didalam teori sinyal dinyatakan bahwa apabila bank syariah memiliki biaya operasional yang efisien, maka hal ini akan memberikan sinyal akan terjadinya peningkatan laba, begitu pula sebaliknya apabila bank syariah memiliki biaya operasional yang tinggi atau tidak efisien maka akan memberikan sinyal terjadinya penurunan laba. BOPO diukur dengan memb&ingkan beban

operasional dengan pendapatan operasional. Hasil penelitian (Effendi & Fathoni, 2019), (Ni Kadek, Luh Putu Wiagustini & Ni Nyoman Abudanti, 2018) dan (Usman, 2016) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Semakin kecil rasio BOPO semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga memungkinkan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh penelitian sebelumnya maka hipotesis ke tiga adalah;

H₃: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank syariah di Indonesia.

Teori sinyal dapat menjelaskan bahwa Bank dengan CAR yang cukup besar mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank serta menanggung resiko yang ditimbulkan termasuk resiko kredit sehingga mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian (Wibisono & Wahyuni, 2017), (Yuwita, 2018), (Haris & Chairunnisa, 2018) dan (Muwanah & Imronuddin, 2021), menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Modal yang dipergunakan dalam perbankan untuk mencari keuntungan tetapi penggunaan modal yang ada tidak boleh berlebihan karena dapat menyebabkan perbankan dapat mengalami kerugian. Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis ke empat adalah.

H₄: CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Adanya efisiensi bank pada perbankan terutama pada efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya yang lebih kompetitif, peningkatan layanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan akan meningkat. Dalam teori sinyal dikatakan bahwa perbankan syariah yang memiliki NOM yang tinggi maka akan memberikan sinyal tingkat bunga yang tinggi. Tingkat bunga yang tinggi menambah kemampuan modal Bank syariah untuk mengembangkan sektor produktif. Hasil penelitian (Irawan & Fandi, 2020) (Maryamah, 2021) menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Bank Syariah rentan terhadap resiko karena kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah, sehingga diperlukan perhitungan tentang pengelolaan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio ROA dan NOM. Apabila ROA dan NOM meningkat bank akan menghasilkan bagi hasil yang tinggi. Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh penelitian sebelumnya maka hipotesis ke lima adalah;

H₅: NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk menggambarkan serta menjelaskan variabel-variabel independen yaitu NPF, FDR, BOPO, CAR dan NOM, yang kemudian dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank-bank syariah di Indonesia. Populasi Penelitian merupakan keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti. Adapun populasi penelitian adalah bank syariah di Indonesia yang telah melaporkan laporan keuangannya kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu periode tahun 2018-2021, sebanyak 11 bank. Adapun metode pengambilan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode penetapan

responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kepada kriteria tertentu (Sugiyono, 2017).

Kriteria Bank Umum Syariah yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah 1) Bank Syariah yang terdaftar Di Bank Indonesia dan atau Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021. 2) Bank Syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. 3) Bank Syariah tersebut memiliki data yang lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 bank. Proses pengambilan sampel dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Bank
Bank Umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesai dan Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021	11
Bank Syariah yang tidak Menyampaikan data secara lengkap selama periode 2018-2021	(1)
Bank Syariah yang memenuhi kriteria sampel Periode Amatan	10 4 tahun
Jumlah Sampel Penelitian	40

Sumber; Data Penelitian, 2022

Adapun nama bank syariah sebagai sampel dalam penelitian adalah; Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank BTN Syariah, Bank Aceh Syariah. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yang terdiri dari NPF (X_1), FDR (X_2), BOPO (X_3), CAR (X_4) dan NOM (X_5), sementara variabel dependen adalah profitabilitas yang proksikan oleh ROA (Y). Definisi operasional variable dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Varibael	Indikator	Skala
1	NPF (X_1)	Diukur dengan rasio total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan $\frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$	Rasio
2	FDR (X_2)	Diukur dengan rasio total pembiayaan dengan total dana pihak ke tiga $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ke 3}} \times 100\%$	Rasio
3	BOPO (X_3)	Diukur dengan Beban Operasi dengan Pendapatan Operasional $\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

4	CAR (X_4)	Diukur dengan rasio antara total modal sendiri dengan MTR $\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{MTR}} \times 100\%$	Rasio
5	NOM (X_5)	Dikur dengan rasio pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dikurangi imbalan dan bonus dengan rata-rata aktiva produktif $\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
6	ROA (Y)	Diukur dengan rasio anatra laba setelah pajak dengan total asset $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Penelitian, 2022

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) bulanan dari tahun 2018-2021. Data yang dipergunakan adalah NPF, FDR, BOPO, CAR, NOM dan ROA bank syariah di Indonesia dari website resm melalui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan sumber-sumber lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Syarat yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi linear berganda adalah dengan melakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji *heteroskedastisitas*, *multikoleniaritas* serta dilanjutkan dengan Uji F (uji kelayakan model) yang bertujuan mengkaji kelayakan model regresi, koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji hipotesis) yang memiliki tujuan untuk mengkaji tingkat signifikansi *independent variable* dan *dependent variable*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Uji Analisis Diskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
NPF	40	0.000	2.222	1.0002	0.1789
FDR	40	0.000	0.976	0.0982	0.1023
BOPO	40	0.000	1.004	0.2987	0.0657
CAR	40	0.024	1.456	0.4745	0.2651
NOM	40	0.000	0,956	0.0451	0.0067

Sumber; Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 4 statistik diskriptif, informasi yang diperoleh dari variabel yang digunakan. Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 sampel (n) yang diperoleh dari 10 sampel bank syariah di Indonesia selama empat periode penelitian dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Variabel NPF (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0.000 sedangkan nilai maksimum sebesar 2.222 dengan rata-rata 1.0002 dan standar deviasi 0.17897, Variabel FDR (X_2) memiliki nilai minimum 0.000, nilai maksimum 0.976 dengan rerata 0.0982 dan standar deviasi 0.1023. Variabel BOPO (X_3), memiliki nilai minimum 0.000 dengan nilai maksimum 1.004 dan standar deviasi sebesar 0.0657, variable CAR (X_4) memiliki nilai minimum 0.024 dengan nilai maksimum 1.456, nilai rerata sebesar 0.4745 dan standar deviasi sebesar 0.2651. Variabel NOM (X_5)

memiliki nilai minimum 0.000 dengan nilai maksimum 0.956, nilai rerata sebesar 0.0451 dan standar deviasi sebesar 0.0067

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Data penelitian sebelumnya harus dilakukan uji asumsi klasik sehingga terhindar dari persoalan normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastitas. Apabila data yang diuji telah mencukupi sebagai syarat melakukan analisis regresi. Hasil Analisis regresi terdapat pada Tabel 4.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constanta	2.187	0.984		2.236	0.028
NPF	-0.273	0.079	0.346	3.465	0.001
FDR	0.318	0.087	0.382	3.976	0.000
BOPO	-0.234	0.076	0.172	2.130	0.036
CAR	0.453	0.065	0.631	4.562	0.002
NOM	0.187	0.072	0.572	3.456	0.042
Adjusted R Square			0.802		
F Hitung			75.788		
Sig. F			0.000		
ROA Variabel Dependent					

Sumber; Data Penelitian, 2022

Menurut hasil dari regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat menjelaskan bahwa penelitian yang telah disusun tergolong layak dengan F_{hitung} sebesar 75.788 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000, dapat dikatakan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, nilai skor koefisien determinasi (R^2) atau adjusted R square sebesar 0.802 atau 80.20 persen yang berarti profitabilitas yang diprosikan ke ROA dapat dikatakan 80.2 persen dipengaruhi oleh NPF, FDR, BOPO, CAR dan NOM sedangkan 19.98 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor luar lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t (uji hipotesis) yang telah dilakukan memperlihatkan hasil bahwa variable NPF (X_1) nilai signifikansi nya sebesar 0.001, nilai tersebut di bawah nilai 0.05 dan nilai koefisien regresi -0.273. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai NPF mengalami penurunan maka nilai probabilitas akan naik, begitu pula sebaliknya, oleh karena itu Hipotesis pertama (H_1) diterima. Temuan ini mendukung teori sinyal yang menyatakan semakin tinggi pembiayaan pada bank syariah maka hal ini, akan memberikan sinyal terjadinya penurunan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada bank syariah di Indonesia. Hasil studi didukung oleh riset (Wibisono & Wahyuni, 2017), (Effendi & Fathoni, 2019), (Hario *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Variabel FDR (X_2) yang memiliki skor signifikan 0.000, nilai skor tersebut di bawah $\alpha = 0.05$, seerta skor efisiensi sebesar 0.318. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian maka Hipotesis ke dua (H_2) diterima. Temuan ini mendukung teori sinyal yaitu apabila bank mampu menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan yang setinggi-tingginya maka akan memberikan sinyal bahwa bank memiliki

kemampuan yang tinggi dalam memberikan pinjaman. Hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan sehingga keuntungan bank syariah juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Medina & Marliana, 2018) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Varibel BOPO memiliki skor signifikan sebesar 0.036. Nilai tersebut di bawah $\alpha = 0.05$, Nilai koefisien regresi varibel BOPO sebesar -0.234, yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pemaparan terkait maka hipotesis ke tiga d (H_3) di terima. Hasil temuan tersebut mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai BOPO akan memberikan sinyal kepada bank syariah bahwa profitabilitas dalam hal ini ROA akan semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Effendi & Fathoni, 2019), (Wiagustini & Abudanti, 2018) dan (Usman, 2016) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Varibel CAR memiliki skor signifikan sebesar 0.002. Nilai tersebut di bawah $\alpha = 0.05$, Nilai koefisien regresi varibel CAR sebesar 0.453, yang berarti CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pemaparan terkait maka H_4 di terima. Hasil temuan mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai CAR akan memberikan sinyal kepada bank syariah bahwa bank syariah akan menanggung resiko yang tinggi atau dapat dikatakan semakin besar CAR maka akan memberikan sinyal bahwa bank syariah mendapatkan kesempatan memperoleh laba dengan modal yang besar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Haris & Chairunnisa, 2018), (Hario *et al.*, 2021), menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Variabel NOM memiliki skor 0.042. nilai tersebut di atas $\alpha = 0.05$, Nilai koefisien regresi varibel NOM sebesar 0.187, yang berarti NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pemaparan terkait maka H_5 di terima. Hasil temuan mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai NOM akan memberikan sinyal kepada bank syariah bahwa bank syariah akan menanggung resiko yang tinggi atau dapat dikatakan semakin besar NOM maka akan memberikan sinyal bahwa bank syariah mendapatkan kesempatan memperoleh laba dengan modal yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Irawan & Fandi, 2020) (Maryamah, 2021) menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

SIMPULAN

Hasil studi menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *Capital Deposit to Ratio* (CDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Bagi investor yang ingin berinvestasi sebagai investor tetap harus jeli dalam memperhatikan rasio-rasio keuangan yang dilaporkan oleh pihak Bank,

sehingga hasil yang dilaporkan merupakan wujud kondisi Bank yang sesungguhnya., Bagi Bank umum Syariah disarankan Harus menjaga rotio-ratio keuangan seperti NPF, FDR, BOPO, CAR dan NOM yang mempengaruhi profitabilitas di ratio yang aman. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* seperti *assets size*, *gross domestic product*, dan mempergunakan proksi *Return on Equity* (ROE) dalam mengukur profitabilitas.

REFERENSI

- Abdul Halim & Basri, F. (2016) 'Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 32(2), pp. 124-141.
- Abdul Haris & Bunga Chairunnisa (2018) 'Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah .', *Edunometika*, 2(2), pp. 2016-218.
- Ade Irawah & Syahidah Rahmah (2019) . 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Asepek Earnig dalam Rasio Camel Pada PT Bank Muamalat', , *Jurnal Ar Ribb Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), pp. 81-91.
- Anafil Windriya (2019) 'The Effect of FDR, NPF, OEOI & Size Toward ROA (Comparative Study On Indonesian Islamic, Bank Of Malaysian Islamic 2010-2015).', *Islamic Business & Economic. IJBE*, 3(1), pp. 12-26.
- &ry Arifinan Racman & Moch Haizam Saud (2021) 'Green Banking & Profitability (Bank Registered on The Sri-Kehati Index In Indonesia Stock Exchange 2015-2019', *Turkish Journal Of Computer & Mathematic Education*), 12(8), pp. 473-486.
- Bisnis Indonesia (2022) 'Dulu ters&era kredit macet bank muamalat sekarang tencap gas'. Available at: <https://bisnisindonesia.id/article/dulu-ters&era-kredit-macet-bank-muamalat-sekarang-tencap-gas>.
- Evi Nurlaili (2022) 'Banking Indonesia). *Journal of Management & Islamic Finance (JMIF)*. Vol 1(1) Evi Nurlaily. 2022. Analisis Pengaruh NPF, NOM, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah Peiode 2012-2020'. Skripsi IAIN Palopo.
- Fakhri Hatta & Fauziah, A.F. (2020) 'Pengaruh Intellectual Capital. Financing To Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi*, 4(1), pp. 85-95.
- Effendi & Fathoni (2019) 'Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah di Indonesia.', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), pp. 217-224.
- Hening, W.U. (2016) . 'Pengaruh NPF, CAR dan EVA terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI.', *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*, 5(4), pp. 1-16.
- Husaeri Priyatna (2017) 'Non Performing Loan (NPL) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi', *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), pp. 22-33.

- I Wayan Dodik Widana, Gerianta W.Y & IGNA Suaryana (2021) 'Effect of CAR,NPL & BOPO om NIMwith ROE as Moderating Variable', *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 8(3), pp. 219–227.
- Ida Bagus Raka Suardana, I Nengah Dasi Astawa, & LK Budi Martini (2018) 'Influential Factor to warrd Return On assets & profit Change (Studi On All BPR in Bali Province)', *International Journal Of Social Science & Humananities*, 2(1), pp. 105–116.
- Kompasina.com (2022) 'Teori sinyal, Signalling Theory', *Kompasina.com*. Available at: <https://kompasiana.com/teori-sinya-signalling-theory>.
- Maryamah, Z. (2021) *Pengaruh Net Operating (NOM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Terhadap Return on Assets Pada Bank Victoria Periode 2015-2020 (tesis)*. B&ung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Medina, A.M. & Rina Marliana (2018) 'Pengaruh CAR.NPF. dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.', *Awaluna Jurnal Ekonomi*, 2(2), pp. 1–18.
- Wibisono, W. & Wahyuni (2017) 'Pengaruh CAR, NPF.BOPO.FDR, Terhadap ROA Yang dimedia oleh NOM', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 17(1), pp. 41–62.
- Muhammad Ade Irawan & F&i, K. (2020) . 'Pengaruh Net Operating Margin (NOM) terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017', *Borneo Student Research*, 1(1), pp. 1468–1473.
- Muhammad Alaziz (2020) 'Effect of CAR , LDR, ROA, ROA & NIM Toward The commercial Bank In Indonesia', *International Journal Of Business Economic & Law*, pp. 225–234.
- Muwanah, E. & Imronuddin (2021) 'Analysis Of The effect Of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Ratio, & Finacing To Deposit Ratio Of Profitability (Case Studyon Islamic Commercial BankingIndonesia).', *Journal of Management & Islamic Finance*, 1(1).
- Ni Kadek, A.P.P., Luh Putu Wiagustini & Ni Nyoman Abudanti (2018) 'Pengaruh NPL.CARA. BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kota Denpasar', *E Jurnal Manajemen Unud*, 7(11), pp. 11–15.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2019) 'Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019.' Available at: <https://www.ojk.go.id>.
- Palupi P, Y. & Nurul, F. (2018) 'The Effect of Liquidity Risk & Non Performing Financing (NPF), Rato to Commercial Sharia Bank Profitabilty In Indonesia', *International Journal Of Business Economic & Law*, 16(1).
- Raden Hario, D., Fitri, Y. & Prima Dwi, P. (2021) 'Pengaruh NPF. CAR dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *El Istiqhod*, 5(2), pp. 19–45.
- Ramadhan, A.A. (2020) 'Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Thesis', *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah* [Preprint].
- Rifqi Muhammad, Ahsin Suluki & Peni Nugraheni (2020) 'Internal Factors & Non Performing Financing in Indonesian Islamic Rural Banks', *Cogent Business & Management Interntional Journal*, 7(1).
- Ruswaji (2017) 'Analisis Rasio Keuangan PerbankanSebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank. Studi Kasus PD.BPR Bank Daerah LamonganPeriode 2012-2016', *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), pp. 333–345.

- Sari RP & Setyowati T (2017) 'Capital Adequacy Ratio dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah.', *Al Urban Jurnal Ekonomi Syariah dan Filan Thropi Islam*, 1(1), pp. 26–34.
- Sitompul Saleh & Siti Khadijah (2019) 'The Effect of CAR, BOPO, NPF & FDR on Profitabilitas of Sharia Commercial Bank in Indonesia', *Buddapest International Research & Critics Institute*, 2(3), pp. 234–238.
- Slamet, R. & Agung Yulianto (2014) . 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.', *Accounting Analysis Journal*, 3(4), pp. 466–474.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suh&i (2019) 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel Intervening Studi Empiris Pada Sektor Perbankan BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2018', *Jurnal Sains Manajemen*, 5(1), pp. 1–19.
- Suprotul, A. & Sulisti Afriani (2018) . 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.', *Ekombis Riview*, 1(4), pp. 23–42.
- Suryani (2016) 'Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)', *Conomica*, 2(2), pp. 153–174.
- Syukriyah, Satia Nur Maharani & Dhika Maha Putri (2020) 'Analysis of The Capital Adequate Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL) & Return On Assets (ROA) Effect On Credit of Commercial Bank Listed Of Indonesia Stock Exchange', *International Journal of Accounting & Finance In Aia Facific (IJAFAP)*, 5(1), pp. 91–96.
- Usman, H. (2016) 'Pengaruh Ratio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA.', *Jurnal Riset Bisnis dan Keuangan*, 4(1), pp. 67–82.
- Yuwita, A. (2018) 'Pengaruh NPF,dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), pp. 148–159.
- Zulfadli Nugraha T.p & Husni Thamrin (2020) 'Problematic dan Dinamika Perbankan Syariah di Era Globalisasi', *Islamic Banking & Finance*, 5(1), pp. 34–41.